

Peran Tim Manajemen Sekolah dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan.

Zarkasi^{1*}

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram.

***Corresponding Author:**

Zarkasi

Program Studi Magister Administrasi
Pendidikan Pascasarjana

Universitas Mataram, Indonesia

Email: zzarkasi125@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis tim manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan melalui pendekatan studi literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa tim manajemen tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan penting dalam proses formulasi, implementasi, evaluasi, serta komunikasi kebijakan pendidikan. Peran tersebut mencakup perencanaan berbasis data, distribusi kepemimpinan, supervisi internal, serta menjembatani hubungan dengan pemangku kepentingan eksternal. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas pengambilan keputusan sangat bergantung pada sinergi antaranggota tim, kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif, serta pemanfaatan teknologi dan data secara optimal. Dalam konteks manajemen berbasis sekolah, tim manajemen menjadi pilar utama dalam menciptakan kebijakan pendidikan yang adaptif, inklusif, dan berorientasi mutu. Oleh karena itu, penguatan kapasitas tim manajemen dan budaya kolaboratif menjadi syarat mutlak untuk meningkatkan efektivitas tata kelola pendidikan di tingkat satuan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kolaborasi, Manajemen Sekolah, Pengambilan Keputusan, Kebijakan Pendidikan.

Pendahuluan

Manajemen pendidikan merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan sekolah yang efektif, terutama dalam memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan. Di tengah dinamika kebijakan dan kebutuhan peserta didik yang terus berkembang, pengambilan keputusan tidak lagi menjadi wewenang tunggal kepala sekolah, tetapi hasil kolaborasi dari berbagai unsur tim manajemen sekolah. Tim ini biasanya terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior, dan staf administrasi yang memiliki kewenangan dalam merumuskan kebijakan operasional.

Peran tim manajemen dalam pengambilan keputusan mencerminkan pendekatan kolektif dan partisipatif dalam tata kelola sekolah yang transparan dan akuntabel. Kolaborasi dalam tim memberikan ruang bagi berbagai sudut pandang, sehingga keputusan yang diambil lebih komprehensif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah (Wahyudi & Wibowo, 2022). Pendekatan ini tidak hanya memperkuat efektivitas manajemen

internal, tetapi juga mencerminkan praktik manajemen pendidikan modern yang berorientasi pada kualitas dan keberlanjutan.

Keputusan yang berkualitas tidak lahir secara spontan, tetapi merupakan hasil proses analisis dan pertimbangan bersama yang dilakukan oleh tim manajemen yang kompeten. Tim manajemen yang memiliki kemampuan kepemimpinan, komunikasi, dan analisis data yang baik akan lebih mampu menghasilkan keputusan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal (Nisa & Rachmadtullah, 2021). Dengan demikian, keterlibatan aktif tim manajemen sangat menentukan arah kebijakan dan keberhasilan program-program sekolah.

Lebih lanjut, penguatan peran tim manajemen sejalan dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mendorong otonomi sekolah dalam mengelola sumber daya dan menyusun kebijakan lokal sesuai kebutuhan satuan pendidikan. Sekolah dengan struktur manajemen yang kuat cenderung lebih efektif dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan internal, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, dan pengelolaan sarana prasarana

(Damayanti & Prasetyo, 2023). Peran strategis tim manajemen menjadi pondasi utama bagi pencapaian visi dan misi sekolah.

Dalam pelaksanaan tugasnya, tim manajemen memiliki tanggung jawab mulai dari identifikasi masalah, merumuskan alternatif solusi, hingga mengevaluasi dampak dari keputusan yang diambil. Seluruh proses ini memerlukan data yang akurat serta analisis yang mendalam agar keputusan yang dihasilkan benar-benar menyentuh inti permasalahan pendidikan yang ada di sekolah (Sari & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, kapasitas analitis dan kemampuan berpikir sistemik menjadi bagian penting dari kompetensi anggota tim manajemen.

Efektivitas tim manajemen dalam pengambilan keputusan sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti budaya organisasi sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, serta sinergi antaranggota tim. Ketika komunikasi berjalan terbuka dan peran setiap anggota jelas, maka proses pengambilan keputusan akan lebih terarah dan dapat diterima seluruh warga sekolah (Hidayat & Sulastri, 2023). Ini menunjukkan bahwa kualitas tim secara keseluruhan berkontribusi langsung terhadap kualitas keputusan yang dihasilkan.

Selain faktor internal, proses pengambilan keputusan juga harus mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak di lingkungan sekolah, seperti guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Melibatkan elemen-elemen ini dalam diskusi kebijakan tidak hanya meningkatkan legitimasi keputusan, tetapi juga membangun rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap pelaksanaannya (Yuliana & Maulana, 2022). Hal ini penting agar implementasi keputusan berjalan efektif dan mendapat dukungan dari seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa tim manajemen memainkan peran strategis dalam setiap tahapan pengambilan keputusan pendidikan di sekolah. Penelitian ini menjadi penting untuk menelaah sejauh mana peran tersebut dijalankan, serta untuk mengidentifikasi praktik-praktik manajerial yang efektif dalam mendukung keputusan yang tepat dan berdaya guna. Pemahaman terhadap peran tim manajemen ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang adaptif dan kontekstual.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*), yakni pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan terhadap topik yang diteliti. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk

memperoleh pemahaman mendalam terhadap konsep, teori, temuan, serta kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan peran tim manajemen dalam pengambilan keputusan pendidikan di sekolah. Pendekatan ini dianggap tepat karena fokus penelitian ini adalah menganalisis kecenderungan konseptual dan praktik manajerial dari sudut pandang ilmiah berdasarkan karya-karya akademik terdahulu (Snyder, 2019).

Literature review dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, bukan sekadar pengumpulan informasi secara deskriptif, tetapi disusun berdasarkan proses identifikasi, seleksi, analisis kritis, dan sintesis dari artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan. Prosedur sistematis ini memungkinkan peneliti menyaring informasi yang valid dan terpercaya untuk menjawab rumusan masalah secara konseptual dan teoritis. Studi literatur juga bertujuan untuk memperkuat argumentasi dan membangun kerangka pemikiran yang solid (Xiao & Watson, 2019).

Tahapan pertama dalam studi literatur ini adalah identifikasi masalah dan fokus kajian, yaitu merumuskan secara jelas topik utama penelitian serta menetapkan kata kunci pencarian yang relevan seperti: "tim manajemen sekolah", "pengambilan keputusan pendidikan", "manajemen berbasis sekolah", dan "kepemimpinan kolektif di sekolah". Penentuan kata kunci dilakukan untuk mempermudah proses penelusuran literatur di berbagai basis data jurnal nasional dan internasional seperti *Google Scholar*, *DOAJ*, *Sinta*, dan *ScienceDirect* (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2020).

Tahapan berikutnya adalah penelusuran dan pemilihan sumber literatur. Peneliti menetapkan kriteria inklusi, yaitu artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), relevan dengan topik, dan telah melewati proses *peer-review*. Sumber dari jurnal bereputasi dan prosiding ilmiah menjadi prioritas utama untuk memastikan kualitas dan kredibilitas informasi yang digunakan. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang bersifat populer, tidak ilmiah, atau tidak relevan secara langsung dengan fokus studi (Suri, 2020).

Setelah literatur dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan analisis kritis terhadap isi setiap sumber. Dalam proses ini, peneliti membaca secara seksama untuk memahami konteks, temuan, dan sudut pandang dari tiap referensi. Literatur yang dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema seperti peran tim manajemen, proses pengambilan keputusan, kolaborasi manajerial, dan tantangan implementasi kebijakan di sekolah. Proses ini penting agar peneliti dapat menyusun pemetaan pengetahuan yang sistematis (Rowley & Slack, 2019).

Langkah kelima adalah sintesis literatur, yaitu mengintegrasikan berbagai temuan dan perspektif dari literatur yang telah dianalisis ke dalam satu kerangka konseptual. Peneliti tidak hanya merangkum isi bacaan, tetapi juga menghubungkan antar literatur untuk menemukan pola, perbedaan, dan potensi celah penelitian. Sintesis ini membantu peneliti mengembangkan pemahaman baru yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti (Siddaway, Wood & Hedges, 2019).

Selama proses penyusunan studi literatur ini, peneliti menjaga objektivitas dan keterlacakan sumber informasi dengan mencantumkan kutipan secara akurat dan konsisten. Peneliti juga menggunakan perangkat bantu seperti aplikasi manajemen referensi (Zotero dan Mendeley) untuk mengelola daftar pustaka secara sistematis. Hal ini penting untuk menjamin integritas ilmiah dalam penulisan serta memudahkan verifikasi oleh pembaca (Pautasso, 2020).

Dengan demikian, metode studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai strategi analisis ilmiah yang mendalam untuk menjawab permasalahan tentang peran tim manajemen dalam pengambilan keputusan pendidikan. Pendekatan ini mampu menjembatani antara teori dan praktik, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan yang partisipatif dan kolaboratif di tingkat sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi literatur ini menunjukkan bahwa peran tim manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan bersifat strategis dan multidimensional. Tim manajemen tidak hanya melaksanakan fungsi administratif, tetapi juga menjadi aktor kunci dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan yang berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Temuan ini konsisten dengan kerangka manajemen berbasis sekolah yang menempatkan tim manajemen sebagai penggerak utama perubahan institusi pendidikan (Hidayat et al., 2020).

Peran strategis tersebut tercermin dalam tahap awal formulasi kebijakan, yaitu perencanaan. Tim manajemen sekolah bertugas mengidentifikasi isu pendidikan yang relevan, menganalisis data hasil asesmen, dan menyerap masukan dari warga sekolah. Sekolah yang menerapkan pendekatan berbasis data lebih adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan nyata di lapangan (Nurhidayati & Zamroni, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang baik

tidak bersumber dari intuisi semata, tetapi dari proses analitis dan partisipatif.

Di lapangan, fenomena ini tercermin dalam semakin banyaknya sekolah yang menggunakan rapor pendidikan dan hasil survei lingkungan belajar sebagai acuan penyusunan program kerja tahunan. Tim manajemen memanfaatkan data tersebut untuk menyusun kebijakan penguatan literasi dan numerasi yang terukur, sesuai dengan capaian kompetensi siswa saat ini. Pendekatan ini selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka yang mendorong otonomi dan kontekstualisasi pembelajaran (Yuliana & Prasetyo, 2023).

Selain perencanaan, aspek penting lain adalah pengorganisasian dan distribusi kepemimpinan. Dalam praktiknya, tim manajemen sekolah yang menerapkan pola kepemimpinan distributif lebih efektif dalam mengambil keputusan. Distribusi kewenangan menciptakan ruang partisipasi bagi setiap anggota tim untuk menyumbangkan gagasan sesuai bidang keahlian masing-masing (Setiawan, 2021). Ini sangat penting untuk menghindari sentralisasi berlebihan pada kepala sekolah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah dengan struktur manajemen yang inklusif, seperti melibatkan koordinator kurikulum, bendahara, dan guru senior, mampu merumuskan kebijakan dengan lebih matang dan realistis. Misalnya, dalam menentukan strategi penguatan karakter peserta didik, tim bekerja lintas fungsi untuk merancang program yang menyentuh aspek intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara terpadu. Pendekatan ini memperkaya proses pengambilan keputusan karena mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pengalaman. Selain pengorganisasian, tim manajemen juga memainkan peran penting dalam pengawasan dan evaluasi kebijakan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan sekolah mendeteksi kendala pelaksanaan sejak dini dan memberikan respon perbaikan secara cepat dan tepat (Rahmawati & Fadhilah, 2022). Proses ini mencerminkan prinsip evaluatif dalam manajemen modern yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Di sekolah-sekolah maju, evaluasi rutin dilakukan setiap akhir semester melalui rapat kerja tim manajemen yang membahas capaian indikator mutu pendidikan. Evaluasi ini melibatkan analisis terhadap kehadiran siswa, hasil asesmen formatif, serta penilaian terhadap efektivitas program-program unggulan seperti literasi digital atau pembinaan karakter. Temuan-temuan ini menjadi dasar untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran di periode berikutnya.

Tim manajemen juga memiliki fungsi sebagai penghubung komunikasi antara pihak internal sekolah dan para pemangku kepentingan eksternal. Komunikasi dua arah yang terbangun antara sekolah dan orang tua, komite sekolah, maupun dinas pendidikan memungkinkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih demokratis dan mendapatkan legitimasi publik (Wijaya et al., 2021). Fungsi ini sangat penting di era keterbukaan informasi. Di banyak sekolah, peran ini dijalankan dengan memanfaatkan media digital seperti *WhatsApp group* orang tua, laman resmi sekolah, hingga forum diskusi daring. Komunikasi ini bukan hanya menyampaikan kebijakan, tetapi juga menyerap umpan balik dari pemangku kepentingan. Misalnya, orang tua memberikan masukan terhadap jadwal pembelajaran luring-daring selama masa transisi pasca pandemi, yang kemudian diakomodasi oleh tim manajemen sekolah dalam revisi kebijakan akademik.

Peran penting lainnya adalah kemampuan tim manajemen dalam mengolah dan menginterpretasi data pendidikan. Literasi data yang baik memungkinkan kebijakan yang disusun bersifat *evidence-based*, bukan sekadar berdasarkan rutinitas administratif. Sekolah yang mengintegrasikan hasil Asesmen Nasional dan rapor pendidikan dalam perencanaan strategis cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan mutu lulusan (Yuliana & Prasetyo, 2023).

Secara empiris, sekolah-sekolah yang berhasil mengangkat nilai literasi dan numerasi siswa dalam dua tahun terakhir umumnya memiliki tim manajemen yang terlatih dalam membaca peta kekuatan dan kelemahan sekolah melalui data. Mereka kemudian menetapkan target peningkatan secara spesifik dan terukur, serta menetapkan program intervensi berbasis hasil refleksi dan evaluasi terdahulu. Namun demikian, efektivitas peran strategis ini sangat bergantung pada kualitas sinergi dan kolaborasi antaranggota tim. Tim manajemen yang memiliki hubungan interpersonal yang baik, komunikasi terbuka, dan komitmen terhadap tujuan bersama akan lebih sukses dalam merumuskan kebijakan (Wulandari & Subekti, 2023). Kolaborasi semacam ini tidak hanya menghasilkan keputusan yang baik, tetapi juga meningkatkan rasa kepemilikan terhadap kebijakan tersebut.

Sebaliknya, jika tim manajemen mengalami konflik internal atau dominasi kekuasaan dari satu pihak, proses pengambilan keputusan cenderung menjadi tidak efektif. Realita ini masih ditemukan di beberapa sekolah yang belum mengembangkan budaya organisasi yang sehat, di mana pendapat hanya dimonopoli oleh kepala sekolah tanpa ada dialog kritis dari anggota lainnya.

Dalam konteks ini, kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran vital. Kepala sekolah yang demokratis, partisipatif, dan mampu memfasilitasi dinamika tim secara positif akan menjadi perekat kolaborasi yang efektif. Kepemimpinan yang reflektif dan inklusif adalah kunci untuk menciptakan iklim manajemen yang kondusif (Pratiwi & Handayani, 2023). Kolaborasi dalam tim manajemen tidak hanya meningkatkan kualitas kebijakan, tetapi juga mendorong inovasi dalam program sekolah. Kolaborasi yang intensif antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru penggerak, misalnya, menghasilkan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi sangat relevan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain faktor internal, tantangan dari luar juga memengaruhi efektivitas tim manajemen. Perubahan kebijakan nasional yang cepat, keterbatasan anggaran, dan ketimpangan kompetensi di antara anggota tim menjadi tantangan serius (Herlina & Sumarni, 2020). Hal ini menuntut tim manajemen untuk terus belajar dan mengembangkan kapasitasnya secara berkelanjutan. Program pelatihan, workshop kepemimpinan, dan pendampingan dari dinas pendidikan menjadi strategi yang digunakan banyak sekolah untuk memperkuat kompetensi manajerial tim. Sekolah yang konsisten melakukan pengembangan kapasitas tim manajemen cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu menyusun kebijakan yang kontekstual.

Sementara itu, pemanfaatan teknologi informasi juga mendukung proses pengambilan keputusan. Aplikasi sistem informasi manajemen sekolah, rapor pendidikan digital, dan media komunikasi daring mempercepat proses koordinasi internal dan memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan (Fitriyani & Ardiansyah, 2022). Inovasi ini terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi pengambilan keputusan.

Hasil-hasil di atas menunjukkan bahwa efektivitas pengambilan keputusan kebijakan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas tim manajemen sekolah. Tidak cukup hanya memiliki struktur organisasi, tetapi perlu adanya dinamika kerja sama yang produktif, kemampuan berpikir strategis, dan komitmen terhadap perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Dengan memperhatikan dimensi hasil, referensi teoretis, dan realita empiris saat ini, dapat disimpulkan bahwa tim manajemen sekolah merupakan motor penggerak dalam proses pengambilan keputusan kebijakan pendidikan. Optimalisasi peran ini memerlukan dukungan sistemik

dari dalam sekolah maupun dari instansi eksternal, seperti dinas pendidikan dan pemerintah daerah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa tim manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan kebijakan pendidikan, meliputi perencanaan berbasis data, distribusi kepemimpinan, evaluasi kebijakan, serta fungsi mediasi dengan pemangku kepentingan eksternal. Keberhasilan peran ini sangat ditentukan oleh kolaborasi internal yang solid, kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis, serta kemampuan tim dalam mengelola informasi dan data secara efektif. Dalam realitas pendidikan saat ini, pendekatan partisipatif dan *evidence-based* menjadi kunci untuk menciptakan kebijakan yang adaptif, inklusif, dan berkelanjutan, sehingga tim manajemen sekolah tidak lagi hanya menjadi pelaksana administratif, melainkan aktor utama dalam transformasi mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anwar, M., & Lestari, S. (2020). Kolaborasi tim manajemen dalam pengambilan keputusan di era desentralisasi pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 101-115.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2020). Qualitative literature reviews: Their purpose and process. *MIS Quarterly*, 44(3), 687-702.
- Damayanti, A., & Prasetyo, A. H. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 44-56.
- Fadhillah, R., & Sari, D. A. (2021). Strategi kolaboratif dalam pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(1), 45-58.
- Fitriyani, A., & Ardiansyah, D. (2022). Integrasi teknologi dalam manajemen sekolah berbasis data. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Pendidikan*, 12(2), 99-113.
- Herlina, R., & Sumarni, T. (2020). Peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam pengambilan keputusan pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 178-189.
- Hidayat, D., & Sulastri, F. (2023). Pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas pengambilan keputusan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 88-98.
- Hidayat, S., Rahmawati, I., & Taufik, A. (2020). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 20(2), 112-125.
- Nisa, K., & Rachmadtullah, R. (2021). Kepemimpinan partisipatif dalam pengambilan keputusan manajerial di sekolah dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 8(1), 45-56.
- Nurhidayati, D., & Zamroni, Z. (2022). Konteks manajemen strategis kepala sekolah dalam merespons kebutuhan lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(2), 101-115.
- Pautasso, M. (2020). Ten simple rules for writing a literature review. *PLOS Computational Biology*, 16(7), e1008034.
- Pratiwi, L., & Handayani, R. (2023). Peran kepemimpinan suportif dalam penguatan kerja sama tim manajemen sekolah. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah*, 11(1), 12-24.
- Rahmawati, D., & Fadhilah, R. (2022). Evaluasi kebijakan pendidikan berbasis data di sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(1), 89-101.
- Rowley, J., & Slack, F. (2019). Conducting a literature review. *Management Research Review*, 42(3), 230-247.
- Sari, P. D., & Nugroho, R. A. (2020). Peran manajemen dalam pengambilan keputusan strategis berbasis data di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 101-112.
- Setiawan, A. (2021). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap efektivitas tim manajemen. *EduHumaniora*, 13(1), 55-63.
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to do a systematic review: A best practice guide for conducting and reporting narrative reviews, meta-analyses, and meta-syntheses. *Annual Review of Psychology*, 70, 747-770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.

- Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suri, H. (2020). Purposeful sampling in qualitative research synthesis. *Qualitative Research Journal*, 20(1), 52–61. <https://doi.org/10.1108/QRJ-12-2018-0012>
- Wahyudi, A., & Wibowo, H. (2022). Model kolaboratif dalam pengambilan keputusan pendidikan di satuan pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan*, 10(2), 123–132.
- Wijaya, H., Santoso, L., & Mulyani, R. (2021). Kolaborasi eksternal dalam pengambilan kebijakan pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Kebijakan*, 9(2), 130–144.
- Wulandari, E., & Subekti, H. (2023). Dinamika hubungan antaranggota tim manajemen sekolah dalam pengambilan keputusan strategis. *Jurnal Organisasi Pendidikan*, 8(1), 91–105.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
<https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yuliana, S., & Maulana, H. (2022). Partisipasi warga sekolah dalam pengambilan keputusan kebijakan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 214–223.
- Yuliana, S., & Prasetyo, A. (2023). Kebijakan berbasis data dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Inovasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45–59.